

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 08, 2023

Revised: February, 13, 2024

Available online: March, 19, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

Abstract

Background: Reproductive health is one of the global health challenges that needs to be considered in everyday life. Problems related to reproductive health are closely related to biological health problems in women of childbearing age. Audio visual media is one of the media that can be used to convey health information, where this media has the advantage of being able to stimulate various senses so it is hoped that it can increase understanding about women of childbearing age.

Purpose: To identify the effectiveness of audio-visual media in the reproductive health education process for women of childbearing age.

Method: Pre-experimental research with a one group pre-post-test design. The research was carried out in Jatimukti Village on a population of women of childbearing age who attended the advanced and empowered women's informal school, namely Lampu Juara, with a total sample of 50 people taken using total sampling techniques. The instrument used was a modified reproductive health instrument to assess knowledge, the validity test results were 0.294 and the reliability was 0.689. The results of the standard operational procedure test for measuring breast self-examination skills (BSE) used an intraclass correlation test with a test result of 0.816. Data analysis used the Wilcoxon statistical test.

Results: Obtained an increase in participants' knowledge of 21.76 and an average increase in skills scores of 25.48. The results of the Wilcoxon test with an asym.sig value of 0.000 (< 0.05) indicate that audio-visual media in the health education process is significantly effective on knowledge and skills.

Conclusion: Audio visual media in the health education process is significantly effective in increasing reproductive health knowledge and BSE practice skills, as evidenced by changes in the average score before and after implementing the intervention.

Keywords: Audio Visual Media; Reproductive Health; Women of Childbearing Age.

Pendahuluan: Kesehatan reproduksi merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang perlu untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Isu terkait kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan masalah kesehatan biologis pada wanita usia subur (WUS). Media audio-visual merupakan media yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi kesehatan, dimana media ini memiliki keuntungan yaitu bisa merangsang berbagai indera sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman WUS.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi efektivitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur.

Metode: Penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pre-post-test*. Penelitian dilaksanakan di Desa Jatimukti terhadap populasi WUS, peserta dari sekolah informal perempuan maju dan berdaya yaitu Lampu Juara

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

sebanyak 50 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan modifikasi dari instrumen kesehatan reproduksi untuk menilai pengetahuan, hasil uji validitas 0.294 dan reliabilitas 0.689. Hasil uji SOP untuk mengukur keterampilan SADARI menggunakan uji *intraclass correlation* dengan hasil uji 0.816. Analisis data menerapkan uji statistik Wilcoxon.

Hasil: Didapatkan peningkatan pengetahuan partisipan sebesar 21.76 dan rata-rata peningkatan nilai keterampilan sebesar 25.48. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai *asym.sig* 0.000 (< 0.05) yang menunjukkan media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan efektif secara signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Simpulan: Media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan keterampilan praktik SADARI, dibuktikan dengan terjadinya perubahan nilai rata-rata sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi; Media Audio-Visual; Wanita Usia Subur.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang perlu untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Isu terkait kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan masalah kesehatan biologis pada wanita usia subur (WUS). Pada periode ini WUS cenderung mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Masalah yang biasanya dialami adalah kurangnya pemahaman tentang sistem reproduksi, perawatan organ reproduksi, dan kurangnya keterampilan dalam melakukan deteksi dini secara mandiri yang berisiko menimbulkan kesakitan, seperti keputihan, reaksi alergi, infeksi saluran reproduksi, kanker payudara, serta kanker serviks (Akbar, 2020). Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, dapat berdampak buruk pada kesejahteraan WUS (Amelia, & Yetty, 2014).

Perawatan yang kurang tepat terhadap sistem reproduksi dapat menyebabkan munculnya masalah yang lebih serius. Berdasarkan data, tahun 2020 tercatat lebih dari 376 juta kasus infeksi menular seksual (IMS) pada populasi usia 15-49 tahun. Lebih rinci, jumlah tersebut melibatkan 127 juta kasus klamidia, 87 juta kasus gonore, 6 juta kasus sifilis, dan 156 juta kasus trikomoniasis (World Health Organization, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, sebanyak 75% perempuan di Indonesia menghadapi keputihan sekali sepanjang hidupnya, sedangkan 45% perempuan menghadapi keputihan dua kali atau lebih sepanjang hidupnya. Selain itu, terdapat peningkatan kasus kanker payudara pada wanita menjadi 58.256, menyumbang sekitar 16.7% dari total 348.809 kasus secara keseluruhan (World Health Organization, 2018).

Diketahui bahwa kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker umum yang terjadi pada WUS di Indonesia. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus tertinggi di Indonesia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker, disusul oleh kanker serviks (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021). Sebanyak 65.858 kasus kanker payudara dengan 22.430 kasus yang mengakibatkan kematian. Sementara itu, kanker serviks mencapai 36.633 dengan angka kematian mencapai 21.003 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Trend serupa terlihat di Provinsi Jawa Barat. Menurut data yang didapat, Jawa Barat menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus kanker payudara, mencapai 4.141 kasus dengan 149 kasus terdeteksi pada tahap dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan untuk kasus kanker serviks di wilayah Jawa Barat pada tahun 2016 yaitu 1.29% dari total penduduk provinsi tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Selanjutnya Jawa Barat juga memiliki angka IMS yang cukup tinggi, yaitu 4.203 kasus, termasuk di dalamnya Kabupaten Sumedang dengan 167 kasus (2020) dan 155 kasus (2021). Jatinangor juga menjadi daerah dengan prevalensi IMS tertinggi kedua dengan persentase 32.6% tahun 2018 dan 26.4% tahun 2019. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kasus IMS di Jawa Barat, terutama di Jatinangor, yaitu kondisi cuaca yang lembab yang dapat meningkatkan risiko infeksi jamur, tingginya arus migrasi penduduk disebabkan oleh banyaknya pendatang baru, lokasi Jatinangor yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola perilaku seksual yang dapat

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

meningkatkan risiko penularan IMS (Putri, Martini, Wijaya, Astuti, & Gumilang, 2019).

Berdasarkan permasalahan kesehatan reproduksi di Jatinangor, hal ini sejalan fenomena yang ditemukan di Desa Jatimukti. Hasil wawancara kepada sekretaris pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2023, terungkap bahwa masalah utama berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah pemeliharannya. Sejalan dengan temuan ini, pihak Puskesmas Cisempur sebagai rujukan mencatat bahwa dalam tujuh bulan terakhir terdapat laporan sekitar 10 sampai 30 WUS di Desa Jatimukti mengalami keputihan secara tidak normal serta iritasi pada bagian vagina, kemudian ditemukan pula kasus IMS, khususnya sifilis sebanyak dua kasus dalam satu tahun terakhir serta tiga kasus kanker payudara dalam satu tahun terakhir, angka ini masih memiliki potensi untuk terus bertambah. Hasil pemeriksaan oleh pihak puskesmas menunjukkan bahwa WUS kurang menjaga kebersihan organ reproduksinya dengan baik. Selain itu, banyak WUS cenderung tidak memahami mengenai tindakan tepat terhadap perkembangan dan masalah kesehatan reproduksi yang mereka alami. Mayoritas WUS masih beranggapan bahwa gejala yang tidak biasa pada sistem reproduksi sebagai sesuatu yang wajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai tingkat pengetahuan tentang *flour albus* atau keputihan menunjukkan sebagian besar WUS mempunyai pengetahuan yang cukup tentang keputihan, namun masih terdapat 6% responden menunjukkan pengetahuan yang rendah (Nanur, Vivi, & Mudah, 2020). Penelitian serupa tentang gambaran pengetahuan SADARI pada WUS menunjukkan bahwa kurang dari separuh (27.0%) WUS memiliki pengetahuan yang kurang mengenai sadari SADARI (Yuwansyah, Suyanti, & Cantika, 2023). Sejalan dengan kedua penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas WUS cenderung tidak melakukan upaya pencegahan berkaitan dengan potensi masalah kesehatan reproduksi, sehingga perlu perhatian khusus untuk memfasilitasi WUS dalam meningkatkan kesehatan dan pencegah penyakit reproduksi (Widiasih, & Setyawati, 2018).

Kesehatan reproduksi yang optimal sejalan dengan kebutuhan informasi yang memadai. Berdasarkan *assessment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelumnya pihak Puskesmas Cisempur telah menyelenggarakan penyuluhan

kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi berbasis *power point* dengan topik lain. Namun, tidak terlihat hasil dari kegiatan tersebut, dibuktikan dengan hasil *post-test* setelah kegiatan edukasi kesehatan yang tidak menunjukkan perbaikan hasil dari *pre-test* sebelum kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan. Hal tersebut tentu perlu ada upaya untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kesehatan salah satunya, media yang tepat untuk diaplikasikan.

Penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan perlu didukung dengan media yang baik guna menunjang efektivitas dan optimalisasi proses pendidikan kesehatan (Miftah, 2014). Namun tidak semua jenis media cocok untuk diaplikasikan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual berdampak positif pada peningkatan pengetahuan responden dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Katharina, & Yuliana, 2020). Media audio-visual merupakan gabungan audio dan visual yang menjadi sarana optimal karena banyak indera yang digunakan terhadap objek dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Pratiwi, Andeka, Sumaryono, Ismiati, & Patroni, 2020).

Berdasarkan fenomena dari hasil *asement* yang telah dilakukan, dirancang media ajar berupa media audio-visual dalam bentuk video pembelajaran yang dirancang khusus untuk WUS disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan informasi setempat.

METODE

Penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pre-post-test*. Penelitian dilaksanakan di Desa Jatimukti terhadap populasi WUS, peserta dari sekolah informal perempuan maju dan berdaya yaitu Lampu Juara sebanyak 50 sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah WUS yang mengikuti program Lampu Juara dan bersedia menjadi partisipan, sedangkan kriteria eksklusi adalah WUS yang tidak bisa membaca dan tidak hadir saat penelitian berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan observasi. Pengukuran variabel pengetahuan menggunakan instrumen kesehatan reproduksi (Mareti, & Nurasa, 2022). Kemudian dimodifikasi dengan hasil uji validitas kepada 45 orang yaitu 0.2940 dan reliabilitas 0.689. Pengukuran variabel keterampilan menggunakan

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

skala likert berbentuk *checklist* dengan standar operasional prosedur (SOP) periksa payudara sendiri (SADARI), hasil uji *intraclass correlation* 0.816.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui media audio-visual, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan keterampilan WUS terhadap kesehatan reproduksi. Indikator penilaian variabel pengetahuan menggunakan hasil kuesioner dikategorikan menjadi 3, yakni baik (jika hasil kuesioner berada di skor 76%-100%), cukup (jika skor 56%-75%), dan buruk (jika skor <56%). Sedangkan keterampilan diukur melalui observasi yang dikategorikan menjadi 2, yakni terampil jika mendapatkan skor 17-30 dan tidak terampil jika mendapatkan 0-16.

Pengambilan data dilakukan sebelum intervensi dengan pengukuran pengetahuan menggunakan angket dan keterampilan menggunakan SOP SADARI yang dilakukan melalui observasi. Selanjutnya diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media audio-visual berupa video

pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi kepada seluruh partisipan selama 10-15 menit. Setelah itu, dilakukan pengukuran pengetahuan kembali.

Khusus untuk keterampilan praktik SADARI, peneliti memberikan waktu selama 7 hari kepada partisipan untuk menonton kembali video pembelajaran praktiknya. Dalam prosesnya, peneliti memantau partisipan melalui *whatsapp group* dan *viewer's youtube* untuk memastikan bahwa partisipan menonton video media audio-visual. Setelah 7 hari, dilakukan *post-test* berupa observasi kembali untuk mengukur tingkat keterampilan melakukan praktik SADARI. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dilakukan dengan uji non parametric Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor: 689/KEP.01/UNISA-BANDUNG/X/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (N=50)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(35.05±7.886)(15-49)
15-25	5/10
26-35	8/16
36-49	37/74
Pendidikan (n/%)	
Dasar	12/24
Menengah	12/24
Atas	26/52
Pekerjaan (n/%)	
Karyawan Swasta	4/8
Wiraswasta	2/4
Ibu Rumah Tangga (IRT)	44/88
Status (n/%)	
Lajang	44/88
Menikah	6/12

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik partisipan dapat diidentifikasi berdasarkan usia, sebagian besar partisipan dalam rentang usia 36-49 tahun. Pendidikan yang ditempuh sebagian besar partisipan memiliki tingkat pendidikan

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

menengah atas 26 (52.0%). Pada umumnya partisipan merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 44 (88.0%) dan sudah berstatus menikah 44 (88.0%).

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan (N=50)

Variabel	Pre-test (n=50)			Post-test (n=50)		
	Hasil	Statistic	Sig.	Hasil	Statistic	Sig.
Tingkat Pengetahuan (n/%)						
Baik	10/20	0.938	0.011	24/48	0.951	0.039
Cukup	31/62			25/50		
Buruk	9/18			1/2		
Tingkat Keterampilan (n/%)						
Terampil	31/62	0.971	0.244	45/90	0.852	0.000
Tidak Terampil	19/38			5/10		

Berdasarkan Tabel 2. dalam mengevaluasi pengetahuan kesehatan reproduksi partisipan sebelum menerima intervensi, pada umumnya pengetahuan partisipan pada kategori cukup lebih dominan 31 (62%). Setelah menerima intervensi, pengetahuan meningkat pada kategori baik 24 (48%) dan cukup 50 (50%). Disamping itu, untuk mengevaluasi tingkat keterampilan melakukan SADARI pada partisipan sebelum menerima intervensi, sebagian besar partisipan dalam kategori terampil (62%) dan setelah mendapatkan intervensi, pada umumnya keterampilan partisipan meningkat dalam kategori terampil (90%).

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Variabel pengetahuan kesehatan reproduksi, nilai signifikansi *pre-test* 0.011 dan *post-test* 0.039. Begitu juga pada variabel keterampilan praktik SADARI, nilai signifikansi *pre-test* 0.244 dan *post-test* 0.000. Hasil didapatkan <0.05, maka uji perbandingan *pretest-posttest* guna menganalisis hasil pengamatan berpasangan dan data tidak berdistribusi normal menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio-Visual

Variabel	Z	Asym. Sig (2-tailed)
Pengetahuan (Pre-Post Test)	-4.931	0.000
Keterampilan (Pre-Post Test)	-5.516	0.000

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk kedua data pengetahuan kesehatan reproduksi dan keterampilan praktik SADARI adalah 0.00 atau < 0.05. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, artinya ada peningkatan nilai dari *pretest* ke *post-test* pada pengetahuan dan keterampilan partisipan. Secara sederhana, dapat diartikan bahwa media audio-visual efektif dalam proses pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya kesehatan.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan intervensi media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan didapatkan data

bahwa pada umumnya pengetahuan partisipan berada dalam kategori cukup dan buruk. Namun tingkat pendidikan yang ideal berada pada kategori baik yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh kemampuan partisipan (Nardawati, 2021). Dalam penelitian ini, pengetahuan yang diukur merupakan pemahaman WUS terhadap kesehatan reproduksi berkaitan dengan 5 indikator, meliputi definisi kesehatan reproduksi, organ reproduksi wanita, siklus menstruasi, pemeliharaan organ reproduksi, dan masalah kesehatan reproduksi. Sebelum dilakukan intervensi pada umumnya WUS mengatakan kurang memahami tindakan yang tepat terhadap perkembangan dan masalah kesehatan reproduksi yang mereka hadapi.

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha untuk memperoleh informasi, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Dalam upaya mencari informasi, metode dan konsep dapat diterapkan, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari (Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi, 2021). Usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor-faktor yang berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang (Budiman, 2013). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan WUS dengan rentang usia 15-49 tahun, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA sederajat. Usia diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan, kedewasaan seseorang berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikirnya (Sulistiyowati, Putra, & Umami, 2017). Pendidikan diyakini berkorelasi dengan tingkat pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pendidikan, kemampuan untuk menyerap informasi dan pengetahuan cenderung menjadi lebih baik, serta kekuatan pengetahuan meningkat (Budiman, 2013). Pada umumnya partisipan merupakan ibu rumah tangga (IRT), meskipun pekerjaan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan, namun IRT dapat memiliki pengetahuan dari masyarakat sekitar karena seringnya berinteraksi secara langsung maupun melalui berbagai media yang dapat dijangkau (Purwoko, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai keputihan, namun masih terdapat 6% responden menunjukkan pengetahuan yang rendah, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah proses pendidikan yang kurang optimal (Yuwansyah et al., 2023). Sama halnya dengan hasil penelitian ini yang diketahui bahwa pihak puskesmas rujukan telah memberikan pendidikan kesehatan mengenai topik serupa, namun tidak didukung dengan media yang efektif dalam prosesnya, sehingga hasil dari pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi WUS setempat.

Pada variabel keterampilan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui media audio-visual didapatkan data bahwa hampir setengah partisipan memiliki keterampilan pada kategori tidak terampil. Dalam penelitian ini, keterampilan yang diukur merupakan keterampilan praktik SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Sebelum tindakan

intervensi dilakukan, hampir setengah dari partisipan menyatakan bahwa mereka pernah mendengar mengenai praktik SADARI, namun tidak memahami langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan, sehingga praktik SADARI tidak pernah dipraktikkan dalam keseharian. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya kualitas pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan.

Keterampilan adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas dengan lancar dan akurat. Berdasarkan konsep *blomm's taxonomy*, penilaian pada penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan psikomotorik yang terfokus pada kategori reaksi yang diarahkan, sedangkan pada poin-poin yang lebih sulit masuk pada kategori reaksi yang kompleks (Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas Lampung, 2021). Faktor yang mempengaruhi keterampilan yaitu pendidikan, persepsi motivasi, pengetahuan, dan sikap (Wahyuningtyas, & Anjarwati, 2012). Hasil penelitian lain juga menunjukkan, bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi SADARI melalui media audio visual, sebagian besar responden (80.0%) diklasifikasikan sebagai kurang dalam melakukan SADARI, sebagian kecil (16.7%) diklasifikasikan cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa responden tidak terampil dalam melakukan SADARI sebelum dilakukan intervensi, faktor yang mempengaruhinya adalah pengetahuan dan penyaluran informasi yang kurang optimal (Epita, Nikmah, & Wigati, 2020).

Setelah dilakukan intervensi media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan didapatkan data bahwa pada umumnya pengetahuan partisipan pada kategori baik dan cukup. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada WUS setelah mendapatkan intervensi media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan sesuai target intervensi.

Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, pengetahuan kesehatan reproduksi yang meningkat sejalan dengan penyampaian informasi yang tepat. Setelah dilakukan intervensi, pada umumnya WUS mengaku memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem reproduksi serta tindakan yang tepat terhadap perkembangan dan masalah kesehatan reproduksi yang mereka hadapi. Sehingga dapat diartikan bahwa seseorang mampu menerima informasi kesehatan yang diberikan dengan baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

media audio-visual cocok untuk diberikan pada WUS. Ranah kognitif dibagi menjadi, enam kategori yakni, pengetahuan (*knowledge*) antara lain, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menciptakan, dan mengevaluasi (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini, aspek kognitif yang akan dievaluasi terfokus pada kategori pemahaman yang menilai sejauh mana mampu memahami informasi kesehatan melalui media audio-visual.

Serupa dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi video edukasi sebagian besar 48 (55.8%) partisipan memiliki pengetahuan pada kategori buruk, namun setelah video edukasi sebagian besar (51.2%) mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu media yang tepat dalam pendidikan kesehatan sehingga informasi tersampaikan dengan optimal (Anggraini, Lubis, & Azzahroh, 2022). Pengetahuan mencakup seluruh rangkaian pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman tentang berbagai hal, termasuk dunia beserta isinya, serta kehidupan manusia (Soelaiman, & Putra, 2019). Pendidikan, informasi, aspek sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia adalah beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan (Budiman, 2013).

Pada variabel keterampilan setelah mendapatkan intervensi media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan didapatkan data bahwa pada umumnya partisipan memiliki keterampilan pada kategori terampil. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa setelah mendapatkan intervensi media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan, keterampilan praktik SADARI pada WUS meningkat sesuai dengan target intervensi. Setelah dilakukan intervensi, WUS menyatakan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan, sehingga praktik SADARI dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan intervensi edukasi SADARI menggunakan media audio-visual sebanyak 83.3% responden terdapat peningkatan keterampilan dalam praktik SADARI (Epita et al., 2020).

Keterampilan merupakan produk pembelajaran pada domain psikomotorik, menggambarkan kapasitas untuk mengeksekusi sesuatu dengan baik dan kongkrit (Nafiati, 2021). Teori Bloom's membagi tujuh kategori pada domain psikomotorik, antara lain,

pandangan, kesiapan, respon yang diarahkan, respon alamiah, respon kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Dalam penelitian ini, aspek psikomotorik berupa keterampilan yang dievaluasi terfokus pada kategori reaksi yang diarahkan dan pada poin-poin yang lebih sulit masuk dalam kategori reaksi yang kompleks. Tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang sangat erat kaitannya dengan proses belajar seseorang. Melalui media audio-visual dapat membantu optimalisasi penyampaian informasi pendidikan kesehatan (Fadilah, Nurzakayah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023).

Pendidikan kesehatan mencakup inisiatif persuasif atau proses pembelajaran kepada masyarakat agar bersedia untuk mengambil langkah-langkah guna menjaga dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan Kesehatan adalah rangkaian tindakan berupa penyampaian informasi dan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman individu melalui panduan praktis dalam proses belajar (Sihombing, Simamora, Wijaya, Listianingsih, Indriarini, Katarina, Setyarini, 2023). Tujuan pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membentuk perubahan positif dalam perilaku kesehatan guna mencapai taraf hidup sehat dan sejahtera. Penelitian ini menerapkan pendekatan teori kognitif sosial Albert Bandura, pada teori ini menekankan pada *self efficacy* yang terbentuk ketika individu mengamati perilaku guna memperoleh pengetahuan (Parish, Powell, & Wilkes, 1991).

Media audio-visual merupakan media mengandung pesan edukatif maupun instruktif berbentuk gambar atau suara dengan tujuan merangsang pemikiran peserta dalam pembelajaran, selain itu menjadi bentuk media pembelajaran yang disajikan secara menarik dan inovatif melalui penggunaan indera pendengaran dan penglihatan secara simultan. Media ini menampilkan pergerakan, gambar, dan suara, memudahkan responden menerima informasi yang disajikan (Ananda, 2017; Susanti, & Zulfiana, 2018). Kelebihan media audio-visual antara lain, memiliki daya tarik visual yang kuat, informasi diperoleh secara langsung dari narasumber, dapat diputar kembali berulang kali dan menghemat waktu, pengendalian volume suara dan kejelasan gambar dapat diatur oleh guru. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu informasi hanya mengalir satu arah, namun dapat diatasi dengan interaksi pertanyaan, keterbatasan dalam memberikan detail

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

pada bagian-bagian tertentu dari objek dapat diatasi dengan penjelasan tambahan, serta biaya perangkat cenderung tinggi dan kompleks.

Penelitian ini menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran yang secara khusus diciptakan oleh program penguatan kapasitas mahasiswa yaitu Lampu Juara untuk mengoptimalkan penyampaian pesan kesehatan. Video pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan informasi WUS. Pada variabel pengetahuan, informasi yang disampaikan berupa definisi kesehatan reproduksi, organ reproduksi wanita, siklus menstruasi, pemeliharaan organ reproduksi, dan masalah kesehatan reproduksi. Pada variabel keterampilan, intervensi yang diberikan berupa video demonstrasi praktik SADARI, sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh partisipan bersamaan ketika menonton video tersebut. Proses pendidikan yang melibatkan sensori yang beragam akan lebih mudah diserap dan diingat oleh pasien (Sari, 2019).

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada WUS dengan $asym.sig$ 0.000. Hal ini menunjukkan, bahwa media audio-visual pada proses pendidikan kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan keterampilan praktik SADARI pada WUS. Penelitian lain terkait mengenai media audio-visual juga menjelaskan, bahwa media audio-visual terbukti berpengaruh pada pengetahuan dan sikap WUS terkait kesehatan reproduksi, dengan $p-value$ 0.001 (Wijayanti, & Azizah, 2023). Serupa dengan penelitian terdahulu, terdapat hasil bermakna terkait dengan memberikan video edukasi sebagai langkah intervensi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja awal mengenai kesehatan reproduksi didapatkan $p-value$ 0.000 (Anggraini et al., 2022).

SIMPULAN

Media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan keterampilan praktik SADARI, dibuktikan dengan terjadinya perubahan nilai rata-rata sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi. Keefektifan yang signifikan juga terkonfirmasi dengan mendapatkan $p-value$ sebesar 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H. (2020). Faktor Yang berhubungan dengan

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

personal hygiene pada remaja putri di SMA Negeri 1 kotamobagu. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 23-28.

Amelia, C., & Yetty, K. (2014). Perilaku Kebersihan Area Genitalia Pada Siswi di Sekolah Berasrama. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Indonesia*.

Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.

Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.

Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Diakses dari: <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduhuan/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Barat%20Tahun%202020.pdf>

Epita, N., Nikmah, A. N., & Wigati, P. W. (2020). Gambaran Keterampilan Sadari Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Melalui Media Audio Visual pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*. Vol, 2(1).

Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.

Katharina, T., & Yuliana, Y. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47-54.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2028. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2018>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

- Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25-32.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-12.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nanur, F. N., Vivi, Y., & Mudah, F. V. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Flour Albus Di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata. *Wawasan Kesehatan*, 5(2), 43-48.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parish, R., Powell, C., & Wilkes, E. (1991). Health promotion in nursing practice. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 5(23), 37-40.
- Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas Lampung. (2021). Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya. Diakses dari: <http://bind.fkip.unila.ac.id/taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya/>
- Pratiwi, E., Andeka, W., Sumaryono, D., Ismiati, I., & Patroni, R. (2020). *Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Purwoko, M. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan mengenai kanker ovarium pada wanita. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 45-48.
- Putri, W. S., Martini, N., Wijaya, M., Astuti, S., & Gumilang, L. (2019). Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri Jatinangor. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 257-263.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèé: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Sihombing, F., Simamora, L. L., Wijaya, Y. M., Listianingsih, L. T., Indriarini, M. Y., Katarina, Y. T., Setyarni, E. A. (2023). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan (Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2021)* (1st ed.; A. A. Hayuwaskita, ed.). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Soelaiman, D. A., & Putra, R. S. (2019). Filsafat ilmu pengetahuan perspektif barat dan islam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*.
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Hamil di Poli Kandungan RSU Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40-43.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 71(3), 209-249.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri,*

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>

Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur

- dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan– lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- World Health Organization. (2018). Reproductive Health. Diakses dari: <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>
- Wahyuningtyas, A., & Anjarwati, A. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketrampilan Melakukan SADARI pada Remaja Putri di Desa Giripeni Wates Kulon Progo Tahun 2012* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- World Health Organization. (2023). Infeksi Menular Seksual (IMS). Diakses dari: [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- Widiasih, R., & Setyawati, A. (2018). Health Behaviour Pada Perempuan Usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), 1-9.
- Yuwansyah, Y., Suyanti, S., & Cantika, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(2), 51-62.
- Wijayanti, E., & Azizah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Dini di MTsN 3 Penajam. *Majory: Malang Journal of Midwifery*, 5(1), 15-25.

Lisda Pasti Gantina, Ida Maryati*, Tetti Solehati

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>